

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *Positive Change Arc* pada karakter Rania dalam skenario film panjang *Fractures*. Berdasarkan teori perkembangan karakter dari K.M. Weiland, perubahan karakter Rania mengikuti struktur transformasi dari individu yang terpuruk menjadi pribadi yang mengalami pertumbuhan emosional dan moral secara positif. Proses ini terlihat dari keyakinan Rania terhadap *Lie* bahwa dia harus mengatasi segala sesuatu seorang diri, karena bergantung pada orang lain hanya akan melemahkan atau mengecewakannya. Tindakan-tindakan ini dapat terlihat dari beberapa *scene* yang dibahas yaitu 55 dan 56 adegan dimana Rania hanya percaya dengan rencananya sendiri untuk mengikuti petunjuk dari teman rekan polisinya dan mengabaikan kekhawatiran Reyhan. Disini Rania lebih percaya dengan informasi rekan polisi karena jauh lebih konkret daripada petunjuk yang mereka dapatkan saat investigasi bersama. Selanjutnya terlihat pada *scene* 69, dimana Rania terjerat kembali oleh *Lie*, saat dia membuat keputusan untuk memberikan flashdisk kepada rekan polisinya sebelum waktu habis dibandingkan mendengarkan kecemasan Reyhan dan membuat rencana baru. Rania mengabaikan kecemasan Reyhan karena menurutnya tindakan Reyhan akan berpotensi melukai Dimas lebih tinggi. Berikutnya merupakan *scene* 115, yaitu *scene* menjelang klimaks. Adegan ini berupa saat Rania dan Reyhan berupaya melemahkan pasukan Bagas dalam tempat persembunyian, ditengah pertengkaran Reyhan terluka. Rania memilih meninggalkan Reyhan yang terluka dan lanjut bergerak sendiri menyelamatkan Dimas, karena Rania menganggap Reyhan hanya akan memperlambat dirinya untuk proses penyelamatan Dimas.

Namun, melalui perjalanan untuk menemukan adiknya yang hilang, Rania mulai menyadari *Truth* bahwa menerima bantuan bukanlah tanda kelemahan, melainkan sebuah kekuatan. Tindakan-tindakan ini dapat terlihat pada beberapa *scene* yang dibahas yaitu 45 adegan dimana Rania diselamatkan oleh Reyhan dari upaya sabotase merupakan momen pertama Rania sadar bahwa memiliki bantuan

tidak terlalu buruk. Selanjutnya pada *scene* 92 dimana Rania bergerak sendiri lagi untuk mencari Dimas, namun ternyata dia menghadapi bahaya yang lebih tinggi. Rania diselamatkan dari bahaya itu tepat waktu membuat Rania semakin yakin bahwa dia tidak bisa melakukan semuanya sendiri dan yang dia butuhkan adalah *Truth*. Terakhir pada *scene* 116 dimana Rania akhirnya memilih mempercayai rencana Reyhan untuk menyelamatkan Dimas dari Bagas.

Perkembangan karakter Rania menuju kesadaran akan *Truth* dan pertumbuhan positif juga didukung oleh kehadiran sosok *The Revenant*, yaitu karakter yang membantu protagonis menghadapi *ghost* masa lalunya dan menantang *Lie*. Dalam skenario ini, sosok tersebut diwujudkan oleh Reyhan, teman Dimas yang merupakan seorang aktivis anti-polisi. Melalui interaksi dan dinamika hubungan mereka yang penuh konflik namun saling melengkapi, Rania mendapatkan petunjuk-petunjuk penting yang membawanya lebih dekat pada *Truth* dan membantunya menghadapi *ghost* yang selama ini menghantuinya dan mengikat dirinya pada *Lie*.

Struktur *Positive Change Arc* ini juga memperkuat identitas skenario ini sebagai skenario genre *Mystery*. Keputusan-keputusan yang dibuat oleh karakter Rania dari *The First Plot Point* dimana dia terseret ke dalam kasus baru hingga babak kedua yang dipenuhi dengan pemecahan teka-teki dan pencarian petunjuk, mengarahkan jalan investigasinya. Selain keputusan yang dibuat, dalam perjalanan investigasi Rania mengupas mengenai karakter sekitarnya dan juga mengenai dirinya sendiri dan mengungkapkan kebenaran mengenai karakter seiring perkembangan investigasi. Isu sosial seperti korupsi polisi dan ketegangan antara aparat dan aktivis turut memperkuat elemen-elemen khas genre misteri dalam skenario ini.

Melalui penelitian ini, penulis memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan karakter secara positif melalui *Positive Change Arc*, serta bagaimana transformasi tersebut dapat diwujudkan dalam film bergenre *mystery*. Selain itu, penulis juga memahami lebih jauh bagaimana interaksi dinamis antar karakter dapat mempengaruhi perkembangan protagonis.

Dalam kaitan dengan hal tersebut, penulis mengeksplorasi bagaimana pertumbuhan karakter dapat dibentuk melalui hubungan antara *The Ghost* dan *The Revenant*, mengacu pada teori David Corbett.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2017). *Film Art: An Introduction*. McGraw-Hill Education.
- Corbett, D. (2013). *The Art of Character: Creating Memorable Characters for Fiction, Film, and TV*. Penguin Publishing Group.
- Field, S. (2005). *Screenplay : the foundations of screenwriting*. Dell Publishing Company.
- Frey, J. N. (2004). *How to Write a Damn Good Mystery: A Practical Step-by-Step Guide from Inspiration to Finished Manuscript*. St. Martin's Publishing Group.
- Hauge, M. (2011). *Writing Screenplays That Sell*. Bloomsbury Publishing.
- McAdams, D. P. (2005). *The redemptive self: stories Americans live by*. Oxford University Press, USA.
- McKee, R. (2015). *Story: Substance, Structure, Style and The Principles of Screenwriting*. HarperCollins.
- Mosqueda, I. F., Irwandi, E., Santyaputri, L. P., & Anton, J. B. (2022). Visualisasi Penderitaan dalam Film Bergenre Komedi Hitam Berjudul “The Lobster”. *Potensi Divertifikasi dan Adaptasi Media Komunikasi Visual*, 3. <https://ojs.uph.edu/index.php/KOMA-DKV/article/view/6839>